

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Musik klasik akhir-akhir ini mulai diperkenalkan dan dipopulerkan setelah banyak penelitian yang membahas dan mengkaji lebih dalam tentang pengaruh positif musik klasik terhadap kehidupan baik untuk kesehatan ataupun juga peranannya dalam pembelajaran. Musik klasik seperti karya Mozart, Bach, Bethoven, dan Vivaldi dapat meningkatkan kemampuan mengingat, mengurangi stress, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan meningkatkan daya ingat. Kunci kesuksesan model *Quantum Learning* adalah latar belakang musik klasik atau instrumental. Musik klasik atau instrumental telah diyakini dan terbukti dalam memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran (Guruvalah, 2011)

Musik Mozart yang termasuk salah satu jenis musik klasik dapat menguatkan daya ingat lebih cepat tiga bulan pada bayi. Anak pada tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak dapat lebih cerdas 34% bila diajarkan piano dibandingkan bila diajarkan komputer (setelah belajar piano, anak meningkat IQ 46%). Banyak penelitian mengatakan bahwa mendengarkan musik klasik 30 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan motorik dan kreatifitas berpikir (Syadiaz, 2009).

Berdasarkan pengamatan pada sejumlah anak, para peneliti dari Universitas California menyimpulkan bahwa belajar musik pada usia dini dapat meningkatkan kecerdasan seperti kemampuan bernalar dan berpikir dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini begitu menarik perhatian sehingga buku *The Mozart Effect* karangan Don Campbell (1997), menjadi begitu monumental (Iffani, 2012)

Semakin dini seorang anak meningkatkan kecerdasannya, dalam hal ini dengan belajar bermusik, maka hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan anak tersebut dalam kemampuan bernalar dan berfikir jangka panjang, hal ini menegaskan bahwa menuntut ilmu itu sangat baik dimulai sedini mungkin (Rifani, 2012). hal ini mempunyai kaitan seperti dalam hadist berikut:

*“Tholabul ‘ilmi faridhotun ‘alaa kulli muslimin wal muslimat minal mahdi ilal lahdi”* .

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim/muslimah sejak dari ayunan hingga liang lahad. (Sunan Ibnu Majah, hadits no. 220).

Musik dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan kosa kata anak serta logika yang pada akhirnya si anak mampu mengorganisasi ide dan mampu memecahkan masalah. Menurut ahli *neuroscience* Dr. Dee Joy Coulter melalui kegiatan bermain dan mendengar musik, anak dapat memperoleh manfaatnya yang optimal (Mifagber, 2012).

Fran Rauscher dan Gordon Shaw adalah psikolog yang telah melakukan penelitian “Bagaimana Pengaruh Musik Terhadap Kecerdasan” dari *University of California-Irvine*, Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut

membuktikan bahwa erat kaitan antara kemahiran bermusik dengan penguasaan level matematika yang tinggi, dan keterampilan-keterampilan sains. Setelah delapan bulan, penelitian kedua pakar ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan program pendidikan musik, meningkat inteligensi spasialnya (kecerdasan ruang) sebesar 46% dibandingkan dengan anak-anak yang tidak diekspos oleh musik(Mifagber, 2012).

Penelitian membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelegen Quotien*) dan EQ (*Emotional Quotien*). Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengar musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik(Iffani, 2012).

Sedini mungkin seorang anak mendapatkan pendidikan musik, maka prestasi belajar mereka dalam matematika, membaca, menulis dan kemampuan apresiasi bahasa akan lebih menonjol dibandingkan anak seumuran mereka. Oleh karena itu, musik dianggap sebagai kunci emas pembuka pintu kebijakan manusia, juga merupakan sumber kebijakan anak.Musik bisa meningkatkan IQ manusia.Siswa yang pernah mengikuti latihan piano atau latihan vokal selama 9 bulan, IQ anak tersebut lebih tinggi kira-kira 3 % dibanding mereka yang belum mengikuti latihan. Hal ini merupakan kesimpulan dari laporan penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2004 oleh Glenn Schellenberg dari “*The University of Toronto at Mississauga*” (Haide, 2010).

Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (*emotional intelligent*). Roger Sperry (1992) penemu teori neuron mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik, sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan antara neuron otak kanan dan otak kiri itu (Fauzi S. , 2008).

Gallabue (1998), mengatakan kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan mendengarkan musik klasik. Ritme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak, dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berfikir, matematika dan penyelesaian masalah (Fauzi S. , 2008)

Hasil penelitian Herry Chunagi (1996) Siegel (1999), yang didasarkan atas teori neuron (sel konduktor pada system saraf) menjelaskan bahwa neuron akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik, rangsangan yang berupa gerakan, elusan, suara mengakibatkan neuron yang terpisah menjadi bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak. Semakin banyak rangsangan musik diberikan, maka akan semakin kompleks jalinan antar neuron itu. Itulah sebenarnya dasar adanya kemampuan matematika, logika, bahasa, musik, dan emosi pada anak (Fauzi S. , 2008).

Sekolah musik Purwa Caraka adalah sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam pendidikan musik. Purwa Caraka Musik Studio menawarkan berbagai kursus yang sesuai untuk berbagai usia. Purwa Caraka Musik Studio melibatkan tim guru yang sangat berkualitas dan terlatih dalam melakukan kurikulum tersebut dengan cermat dan teknik pengajaran yang inovatif. Buku teks berwarna-warni yang digunakan dalam kurikulum tersebut akan memudahkan siswa dalam menangkap kepentingan dan imajinasi mereka, dan juga diperkaya dan dilengkapi oleh berbagai penampilan dari siswanya dalam konser reguler dan recital (Purwacaraka, 2010).

Tujuan Purwa Caraka Musik Studio adalah untuk menciptakan musisi yang lengkap, musisi yang dapat mengekspresikan diri mereka secara terampil, kreatif dan artistik., Purwa Caraka Musik Studio dengan hampir 20 tahun pengalaman memiliki 76 kantor cabang di seluruh Indonesia dengan 22.000 siswa yang terdaftar setiap tahunnya. Untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi, masing-masing staf pengajar telah lulus kualifikasi, termasuk melalui tahap audisi dan wawancara yang dilakukan secara pribadi oleh Purwa Caraka selaku Kepala Sekolah (Purwacaraka, 2010).

Purwa Caraka Music Studio menggunakan kurikulum yang dibuat dengan teknik pengajaran yang inovatif. Dikembangkan secara seksama dan internal oleh tim pendidik, dan menggunakan banyak sumber referensi dari 20 tahun pengalaman kami mendidik musik (Purwacaraka, 2010).

Buku memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain buku-buku musik yang tersedia di pasaran, Purwa Caraka Musik Studio juga menerbitkan buku-buku pendidikan musik untuk penggunaan di kelas dan latihan siswa di rumah. Menampilkan buku warna-warni untuk anak-anak, menarik minat dan imajinasi siswa sambil belajar. Membuat pengalaman belajar yang menyenangkan (Purwacaraka, 2010).

Studio yang di gunakan adalah kelas yang dilengkapi dengan instrumen musik dan peralatan yang lengkap untuk memastikan yang terbaik dalam pembelajaran. Peralatan tambahan disediakan tergantung pada kebutuhan kelas dan kurikulum. Dirancang untuk menciptakan lingkungan yang sempurna bagi siswa dan guru, dengan menggunakan pemeriksaan akustik dan suara serta pencahayaan yang mendukung secara sempurna untuk mempelajari buku musik (Purwacaraka, 2010).

Konser dan resital dimiliki oleh Purwa Caraka Musik Studio sebagai bagian dari program pengajaran. Siswa akan belajar untuk bisa tampil di depan penonton orang tua, keluarga dan bahkan publik. Ada dua jenis program pertunjukan pada Purwa Caraka Musik Studio:

- Pertunjukan *In-House*
- Pertunjukan Utama / Pertunjukan Tahunan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, bagaimanakah pengaruh kursus musik klasik terhadap tingkat prestasi belajar pada pelajar di sekolah musik Purwa Caraka.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh kursus musik klasik terhadap prestasi belajar para pelajar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pola kursus yang dapat memberi dampak prestasi belajar.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran tertentu yang dipengaruhi oleh musik klasik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Menambah wawasan mengenai karya tulis ilmiah, dan dapat mengetahui pengaruh kursus musik klasik terhadap prestasi belajar para pelajar, yang menjadi salah satu metode untuk mengasah bakat, kecerdasan dan prestasi para pelajar sejak dini.

### **2. Bagi sekolah musik**

Harapannya, sekolah musik dapat mempertahankan kualitasnya baik dari tenaga pendidik, maupun dari anakdidiknya. Sekolah musik

dapat menambah referensi terhadap musik klasik yang dapat meningkatkan kecerdasan pada anak, dan sekolah musik selalu memberikan fasilitas yang terbaik untuk staf pengajar dan anak didiknya, sehingga dengan adanya sekolah musik dapat menjadi salah satu pertimbangan orang tua murid untuk memasukkan anak mereka ke sekolah musik yang salah satu manfaatnya dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa-siswi di sekolah, dengan begitu sekolah musik dapat menjalin kerja sama atau dapat bermitra dengan sekolah-sekolah yang berada di Yogyakarta.

### **3. Bagi Orang Tua Anak Didik**

Untuk selalu mendukung anak dalam mengembangkan bakat, keterampilan, dan potensi yang ia miliki semaksimal mungkin sehingga masa perkembangan otak anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan maksimal, salah satunya dengan melatih anak sedini mungkin dalam bermusik

### **E. Keaslian Penelitian**

Indriastri Nisita (2006) telah melakukan penelitian dengan judul *Efektifitas Iringan Musik Klasik Terhadap Prestasi Belajar Materi Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama menggunakan variable penelitian berupa Musik Klasik. Perbedaannya pada penelitian tersebut lebih hanya terfokus pada siswa kelas IV SD saja atau setara dengan anak Usia 9 tahun,



sedangkan pada penelitian ini memiliki responden yang masuk dalam kriteria Inklusi yaitu usia 9 sampai 14 tahun.